UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, investasi menjadi salah satu faktor dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Termasuk Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya alamnya yang melimpah hingga potensi pasar. Membuat Indonesia memiliki peran besar bagi negara disekitanya dan negara besar lainnya dalam hal ini ekonomi menjadi sorotan besar terhadap Indonesia.

Pasar ekonomi di era perkembangan zaman ini mengharuskan setiap orang untuk lebih kreatif, untuk menghadapi segala risiko yang ada. Dalam menghadapi segala risiko seorang manager diharuskan untuk mengambil keputusan, karena ialah yang menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Tingkat efektifitas yang tinggi dalam manajeman sagatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rasio profitabilitas dihasilkan dari efektifitas manajeman yang dapat diukur berdasarkan perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diketahui dapat membantu perusahaan dalam mengawasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.[1]

Pemasukan ekonomi negara Indonesia tidak bisa mengandalkan hanya dari produksi barang dan jasa, maka dari itu beberapa faktor sangat menentukan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya adalah investasi.

[1] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga 2001), hlm. 197

Tingginya sumber daya alam indonesia menjadi daya Tarik yang tinggi bagi para investor dalam hingga luar negeri.

Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik. Manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya.[2] Jika penjualan barang maupun jasa tinggi maka laba yang diterima perusahaan juga tinggi. Dengan tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan, diperlukan suatu komitmen untuk mempersiapkan sejumlah dana dan sumber daya lainnya atau yang biasa disebut investasi. Investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, menurut agama islam berinvestasi harus mengedepankan prinsip halal dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.[3] Prinsip bagi hasil dan bagi rugi di dalam islam mengharuskan suatu investasi untuk menerapkannya. Maka dari itu tidak akan ada pihak yang dirugikan, investasi ini juga dapat bermafaat untuk orang lain dan dapat menggerakan laju perekonomian.[4]

---

[2] Riza Nur Fahmi, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

[3] Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syari'ah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia MINA, 2017), hlm. 7

[4] Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 59

Para investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Proses dalam mendapatkan keuntungan ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengandalkan laba bersih untuk mendapatkan pendapatan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

PT. Media Nusantara Citra, Tbk atau lebih dikenal dengan nama MNC Media atau MNC saja merupakan sebuah perusahaan yang didirikan oleh Hary Tanoesoedibjo pada tanggal 17 Juni 1997. Perusahaan tercatat publik di Bursa Efek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indonesia sejak tanggal 22 Juni 2007 dengan kode IDX: MNCN. PT. Media Nusantara Citra Tbk pertama kali masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 7 Juni 2011.[5] Kantor pusat MNC terletak di Gedung MNC Tower Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Raya No. 17-19, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Jakarta, Indonesia.

Suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh instansi perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau profit, dan perusahaan dapat memahami keuntungan tersebut dengan melihat laporan keuangan.[6] Bagi para investor faktor utama dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki pada suatu instansi perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya, arena perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan investor mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga investor tertarik dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Bagi investor, yang terpenting adalah tingkat pengembalian dana yang ditanamkan pada surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan.[7]

Penyusunan laporan keuangan digunakan untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan dikatakan terdapat peningkatan atau bahkan penurunan dan menganalisis laporan keuangan dibutuhkan suatiu alat analisis keuangan. Salah satunya adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini mencakup Fixed Asset turnover, Net Profit Margin dan Return On Equity. PT.Media Nusantara Citra Tbk berusaha untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan suatu keuangan dalam perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

---

[5] Editor, "List Saham ISSI" https://www.syariahsaham.com/p/list-saham-issi.html diakses pada tanggal 9 Februari 2021

[6] Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

[7] Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 328.

Laba merupakan tujuan utama perusahaan, yang dapat dicapai melalui penjualan barang atau jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan (continuing operation) dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas dapat dikatakan penting apabila dilihat dari dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam menghasilakan laba yang maksimal dengan didukung kegiatan operasional. Perhitungan profitabilitas dibagi menjadi bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva yang atau modal yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya.

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, rasio ini mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.[8] Meski pada dasarnya di setiap perusahaan memiliki makna dan arti yang sama mengenai Assets tetap dan banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya.

Mengukur apakah perusahaan memanfaatkan sepenuhnya aset tetap. Semakin tinggi tingkat perputaran aset tetap, semakin cepat pengembalian dana yang tertanam dalam aset tetap tersebut. Di sisi lain, semakin kecil tingkat

[8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.184.

perputaran aset tetap, semakin lama waktu pengembalian modal yang diinvestasikan.

Karena itu Asset tetap merupakan bagian yang mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Kebijakan dalam pengelolaan asset tetap akan mempengaruhi laba bersih periode berjalan. Apabila perputaran asset tetap ini semakin besar maka itu semakin baik karena menunjukan bahwa semakin efektif dalam pengelolannya, sehingga berpengaruh baik pula terhadap laba yang dihasilkan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti Fixed Assets Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki[9].Dari beberapa pemaparan diatas dapat merumuskan bahwa *Fixed Assets Turnover* adalah rasio yang digunak untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung seberapa efektif sebuah perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam keterkaitan dengan penjualan dan investasi.[10] Salah satu rasio yang ada di rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) atau yang biasa disebut margin laba bersih untuk menghitung seberapa besar keuntungan yang di dapat dan menyandingkan antara labar bersih dan penjualan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[9] Suad Husna dan Enny Pujiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima (UPP STIM YKPN Yogyakarta 2006), Hlm 74.

[10] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 135.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan[11]. Dengan memeriksa margin (laba) dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun tahun sebelumnya, kita dapat menilai efesiensi operasi dan strategi perusahaan lain dalam indusri tersebut.[12]

Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selanjutnya Rasio Return On Equity (ROE) ini seringkali disebut juga dengan Margin Laba. Rasio ini pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya dan harga dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan tujuan mencari nilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

[11] Eka Dila Dahlia. 2017. Pengaruh Net Profit Margin dan Total Aseet Turnover terhadap Return On Equity,hlm.96

[12] Irham Fahmi, Analisis Laporan keuangan (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 135-136.

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan**.** *Rasio Return On Equity* (ROE) ini seringkali disebut juga Margin Laba, pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya/harga dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dihitung dengan tujuan mencari nilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.[13]

Dari sudut pandang Investor, *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh calon ivnestor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Secara umum *Return On Equity* sebagai indikator profitabilitas perusahaan mempunyai gambaran tentang perusahaan sebagai berikut (*situs www.e-Samuel.com*) :

1. Kemampuan perusahaan meningkatkan laba (profitabilitas).
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset.
3. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha.

Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[13] Erich A. Helfert, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah Herman Wibowo (Jakarta: Erlangga, 1991), Edisi Ketujuh, hlm. 57.

Return On Equity (ROE) didapat dari pengintegrasian antara pengelolaan strukutr modal yang terkait dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemilik modal, manajemen laba, manajemen aset dan *financial leverage*. Hal tersebut juga menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh variabelvariabel berupa rasio keuangan yang bersumber dari pengelolaan struktur modal, manajemen laba, manajemen aset dan *financial leverage* perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

Berikut ini merupakan data perkembangan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), yang terdapat dalam laporan keungan PTMedia Nusantara Citra Tbk. periode tahun 2011-2020.

Tabel 1.1
Perkembangan *Fixed Asset Turnover (FATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE)* PT. Media Nusantara Citra Tbk
Periode 2011-2020 (Dalam Desimal)

Tahun	*fixed Asset Turnover (FATO)*	*Net Profit Margin (NPM)*	*Return On Equity (ROE)*
2011	1,94	0,21	0,16
2012	2,85 ↑	0,28 ↑	0,24 ↑
2013	2,33 ↓	0,27 ↓	0,23 ↓
2014	1,34 ↓	0,28 ↑	0,20 ↓
2015	0,95 ↑	0,19 ↓	0,13 ↓
2016	0,88 ↓	0,22 ↑	0,15 ↑
2017	0,84 ↓	0,22 ↓	0,16 ↑
2018	0,83 ↓	0,18 ↑	0,15 ↑
2019	0,81 ↓	0,28 ↑	0,18 ↑

2020	0,75 ⬇	0,23 ⬇	0,12 ⬇

Sumber: Laporan Keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk

Keterangan :

⬆ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

⬇ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan table 1.1 Dapat dilihat perkembangan pada setiap tahunnya dari 2011-2020 mengalamai fluktuasi pada Fixed Assets Turnover (FATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE). Pada tahun 2014 Fixed Assets Turnover (FATO) mengalami penurusan sebesar 1,34 dan Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan menjadi 0,28 sedangkan pada Return On Equity (ROE) terdapat penurunan juga sebesar 0,20.

Tahun 2015 Fixed Assets Turnover (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0,95 dan pada Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,19. Sama halnya dengan Return On Equity juga mengalami kenikan sebesar 0,13. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada Fixed Assets Turnover (FATO) sebesar 0,88 berbeda dengan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,22 dan 0,15.

Tahun 2017 terdapat penurunan pada Fixed Assets Turnover (FATO) dan Net Profit Margin (NPM) masing-masing sebesar 0,84 dan 0,22. Lain halnya dengan Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,16. Di tahun selanjutnya yakni 2018 Fixed Assets Turnover (FATO) mengalami penurunan sebesar 0,83. Sedangkan pada Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) mangalami kenaikan masing-masing sebesar 0,18 dan 0,15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada tahun selanjutnya 2019 terjadi penurunan pada Fixed Assets Turnover (FATO) sebesar 0,81.lain halnya dengan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 0,28 dan 0,18.

Pada tahun berikutnya di 2020 terjadi penurunan pada setiap variabel yang dipengaruhinya. Pada X^1 *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan X^2 Net Profit Margin (NPM) mengalami penuruna masing-masing berjumlah 0,75 dan 0,23 juga pada variabel Y Retrun On Equity (ROE) mengalami penururan sebesar 0,12.

Berdasarkan data pada table diatan, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

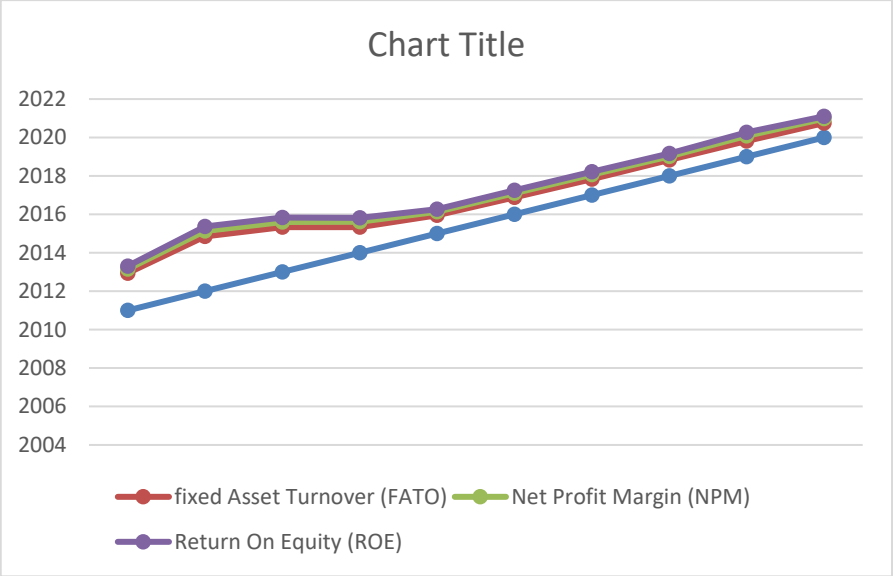

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Fixed Asset Turnover (FATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity* (ROE) PT. Media Nusantara Citra Tbk Periode 2011-2020

Return On Equity (ROE) merupakan tolak ukur profitabilitas yang paling penting para pemegang saham karena Return On Equity (ROE) memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan

dari jumlah dana yang telah mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi return yang mampu dihasilkan oleh perusahaan artinya semakin baik kemampuan perusahaan tersebut karena dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga akan semakin besar.

pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan begitu besar karena dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari asset tersebut. Dengan demikian, perputaran asset tetap akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Arystya (2011) yang mengatakan bahwa Perputaran Asset tetap (Fixed Asset Turnover) memiliki pengaruh terhadap ROE.[14]

Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yaitu menunjukkan ukuran (dalam hal ini rasio) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya (dalam hal ini net income after tax) terhadap total penjualan (bersih) yang dicapai. Semakin tinggi rasio net income yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan semakin tinggi rasio net income yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan semakin baik kinerja perusahaan.[15]

Mengacu kepada pemaparan diatas dapat dirumuskan bahawa terdapat ketidak sesuaian dari teori yang dipaparkan mengenai hubungan setiap variable

---

[14] Aristya, Prima. 2011. Pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007. Jurnal. Universitas Padjadjaran)

[15] Retno Winarti H, "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin terhadap Return On Equity* (ROE*)* (Studi kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009)". Skripsi Politeknik Negeri Semarang, 2009), hlm. iv.

Fixed Asset Turnover (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan Return On Equity (ROE) pada beberapa tahun. Dari data tersebut bisa terlihat beberapa masalah didalamnya yang tidak sesuai dengan teori terdapat pada tahun 2014-2019 yakni, Pada tahun 2014 *Fixed Asset Turn Over* dan *Return On Equity* turun sedangkan *Net Profit Margin* nya naik, tahun 2015 *Fixed Asset Turnover*nya naik sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* nya turun, tahun 2016 *Fixed Asset Turnovernya* turun sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* nya naik, tahun 2017 *Fixed Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*nya turun sedangkan *Return On Equity* nya naik, tahun 2018 dan 2019 *Fixed Asset Turnover*nya turun sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* nya naik, Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang ***Analisis Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Media Nusantara Citra Tbk periode 2011-2020)***.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, menandakan bahwa perkembangan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) yang fluktuatif. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) secara parsial terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011-2020?

2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin (*NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011- 2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011- 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011-2020;
2. Mengetahui seberapa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011-2020;
3. Mengetahui seberapa pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011- 2020.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Mendeskripsikan pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011- 2020;

b. Mengembangkan konsep dan teori *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011- 2020;

c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011- 2020;

d. Membuat penelitian agar dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2011- 2020.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan yang khususnya mengenai hutang yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan informasi dimasa yang akan datang;

b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk peruusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang lebih maju;

c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI,

KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan. Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Penelitian mengenai pengaruh *Fixed Assets Turnover (FATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE)* telah banyak dilakukan. Berdasarkan tinjaun pustaka, ada beberapa penelitian yang mendasari dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali, yakni sebagai berikut:*Pertama,* Nurhasanah (2013) dengan judul *Pengaruh Fixed Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Tahun 2000- 2011.* Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak semua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen[16]. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel fixed asset turnover tidak berpengaruh terhadap

[16] *Nurhasanah"Pengaruh Fixed Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000- 2011* dalam SKRIPSI FULL_TEKS.pdf diakses tanggal 6 maret 2021.

ROE dengan nilai thitung sebesar 1,241 dengan taraf signifikansi 0,246 (>0,05), sedangkan variabel debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai thitung sebesar 2,817 denga taraf signifikansi 0,020 (<0,05).

Kedua, Jufrizen (2015) dengan Judul *Pengaruh Invetory Turn Over dan Fixed Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013.* Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Retun On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013 dengan sampel 8 (delapan) perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Secara parsial *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Secara parsial *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.[17]

Ketiga, Aprilia *(2018)* dengan judul *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) di PT. Bank Mega Syariah Periode 21014-2016* ini menghasilkan bahwa *Net profit Margin (NPM)* memberika pengaruh positif

[17] Jufrizen, *Pengaruh Invetory Turn Over dan Fixed Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013* Jurnal diakses tanggal 1 februari 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* dengan t hitung 4.265 lebih besar dari pada t table dengan nilai 2,2. Besarnya kontribusi tingkat *Net Profit Margin (NPM) d*itunjukan oleh Koefisien Determinasi (R Squer) sebesar 0,803 atau 80,3% dan sisanya 19,7% dari variable luar. Selama periode pengamatan menunjukan bahwa data penelitian tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari SPSS, hal ini menunjukan bahwa dalam data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.[18]

Keempat, Aris Abdul Ajid (2020), *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Properti dan Kontruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2009-2018).* Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh Negative terhadap Return On Equity (ROE), hal ini ditunjukan dengan nilai t hitung sebesar -3,534 dan koefisien determinasi sebesar 60,9%. Secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negative terhadap *Return On Equity (ROE),* hal ini ditunjukan dengan nilai t hitung -0,493 dan koefisien determinasi sebesar 29,7%%. Kemudian secara simultan *Current Ratio (CR)* dan *Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE).*, hal ini ditunjukan oleh nilai f hitung 6,825 dan koefisien determinasi sebesar 66,1%pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk.[19]

---

[18] Andriyanti, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016* Dalam Skripsi diakses 12 Januari 2020

[19] Aris Abdul Aziz, Pengaruh *Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Properti dan Kontruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2009-2018).* Dalam Skripsi diakses 12 Januari 2020

Kelima, Riza Kurnia (2015) *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.* Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel NPM, CR dan DER yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE karena tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, 0,000 dan 0,000. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan varibel bebas (NPM, CR, DER dan TATO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan nilai koefisien sebesar 0.000, yang berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 58,9% dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan agar investor hendaknya lebih memperhatikan variabel NPM, CR dan DER sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi,karena variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut ini dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhasanah (2013)	*Pengaruh Fixed Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return*	1. Variabel Independen yaitu *Fixed Assets*	1. Variabel Independen *Debt to Equity Ratio*

[20] Riza Kurnia, Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Dalam Skripsi diakses 12 Januari 2020.

		On Equity (ROE) pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Tahun 2000-2011	*Turnover* (FATO) 2. Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)	2. Objek Perusahaan dan tahun penelitian ini dilakaukan di PT Semen Gresik (Persero) Tbk Tahun 2000-2011
2	Jufrizen (2015)	*Pengaruh Invetory Turn Over dan Fixed Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013.*	1. Variabel Independen yaitu *Fixed Assets Turnover* (FATO) 1. Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)	1. Variabel Independen *Invetory Turn Over* 2. Objek Perusahaan dan tahun penelitian ini dilakukan di Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013.
3	Aprilia Andri-yanti (2018)	*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Bank Mega Syariah Tbk*	1. Variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) 2. Variable Dependen *Return On Equity* (ROE)	1. Objek Perusahaan dan tahun penelitian ini dilakukan di *PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016.*
4	Aris Abdul Ajid (2020)	*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Properti dan Kontruksi yang Terdaftar*	1. Variabel independen menggunakan *Net Profit Margin (NPM).* 2. Variabel dependen menggunakan *Return On Equity* (ROE)	1. Variabel independen menggunakan *Current Ratio* (CR) 2. Objek penelitian pada perusahaan PT.Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2009-2018).

		di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2009-2018)		
5	Riza Kurnia (2015)	*Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*	1. Variabel indevenden *Net Profit Margin* (NPM) 2. Variabel devenden menggunakan *Return On Equity* (ROE)	1. Variabel independeng menggunakan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover.* 2. Objek penelitian pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel penelitian, objek penelitian dan periode penelitian. Penelitian yang dilakukan Nurhasanah terdapat persamaan dengan penelitian penulis, yaitu pada variabel X^1 Fixed Assets Turnover dan Y Return On Equity. Namun, terdapat perbedaan pada variabel X^2 yaitu *Debt to Equity Ratio*. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan di PT Semen Gresik (Persero) Tbk Tahun 2000-2011.

Kemudian, pada penelitian Jufrizen terdapat persamaan pada variabel X1 dan variabel Y. Pada variabel X^1 peneliti tersebut menggunakan Fixed Assets

Turnover, dan pada variabel Y menggunakan Return On Equity. Adapun perbedaannya terletak pada variabel X^2 yang digunakan *Invetory Turn Over* dan peneliti tersebut memilih objek pada Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013.

Pada penelitian Aprilia Andri yanti, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel X^1 dan Y, yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pada peneliti sebelumnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada Objek Perusahaan dan tahun penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016.

Pada penelitian Aris Abdul Ajid, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel X^2 dan Y, yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X^1 diteliti oleh peneliti tersebut, yaitu *Current Ratio (CR)* yang dilakukan peneliti tersebut adalah PT.Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2009-2018).

Persamaan penulis dengan Riza Kurnia terdapat pada variabel X^2 dan Y yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* . Adapun perbedaannya terdapat pada variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover. Objek. Objek yang diteliti oleh penelitian tersebut adalah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

B. Konsep dan Teori

Konsep dan teori ini akaan membahas mengenai variable penerlitian Fixed Assets Turnover (FATO) sebagai (X1), Net Profit Margin (NPM) sebagai (X2), dan Return On Equity (ROE) sebagai (Y). konsep dan teori ini menjelaskan serangkaian

bagian atau variable yang saling berhubungan satu sama lain yang nantinya akan menghadirkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena yang terjadi dengan cara menentukan fenomena hubungan tersebut.

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan dalam kehidupan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena manusia hidup tidak akan lepas dari kegiatan ekonomi, dimana posisi atau keadaan uang merupakan alat tukar yang dapat diterima secara umum Mengatur dan mengelola keuangan bukan hal yang mudah, oleh karena itu mempelajari manajemen keuangan adalah penting dan harus dilakukan, agar tercipta kelihaian dalam mengatur keuangan, baik keuangan pribadi atau keuangan perusahaan serta lembaga. Selain itu dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihannya maupun kekurangannya sendiri. Manajemen pengetahuan sebagai proses akumulasi pengetahuan untuk meningkatkan daya saing organisasi tidak hanya ditentukan oleh perilaku individu dan kelompok dalam organisasi, keinginan dan pengorganisasian yang kuat juga mutlak memerlukan intervensi organisasi untuk membentuk keinginan dan manajemen mereka.

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunak[21]an seluruh sumberdaya perusahaan untuk

[21] Suherman, Ud (2020). Analisis Penerapan Knowledge Management Pada Pt. Bank Mandiri, Tbk. Komitmen*: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1 (2), 1-10.

mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.[22] Syariah merupakan aturan yang berasal dari Quran dan Hadits, yang artinya aturan ini harus menjadi prioritas dari aturan-aturan yang lain karena aturan ini datangnya dari Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Manajemen Keuangan Syariah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).[23]

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan bahwa manajemen keuangan meliputi aktivitas seperti bagaimana perusahaan mendapatkan dana da menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut dalan berbagai bentuk investasi dan untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Jadi perusahaan tidak hanya berusaha mencari dana saja, tetapi mengolah dana menggunakan kemajuan pemegang saham.

b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah

Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar

---

[22] Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

[23] Sutrisno, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)* Edisi Pertama Cetakan Kedua, (Yogyakarta : Ekonisia, 2008), hlm. 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

sebagai harga yang adil.[24]Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar dan tertib. Salah satu landasannya ialah dalam manajemen keuangan mengatur berjalannya keuangan sebuah perusahaan. Berikut landasan syariah yang terdapat dalam manajemen keuangan syariah berikut :

1) Al-Qur'an

QS. Al-Hasyr:18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[25]

Berdasarkan ayat diatas peneliti merumuskan bahwa segala sesuatu yang terjadi tidak dapat diprediksi. Segala perbuatan diperhatikan oleh Allah SWT. Sebagai Seorang muslim, sebaliknya segala macam aspek kehidupan terutama dalam hal mengelola keuangan harus sesuai dengan ajaran syari'at islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Al-Hadist

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ سَمِعْتُ مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثْنَتَيْنِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسَنُوا الذَّبْحَ وَ لْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ ثُمَّ لِيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ

[24] Muzakkir, A (2020). Mekanisme Pasar Pendekatan Retrosfektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Qardh*, 5(2), 164

[25] Latif Awaludin, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Wali, 2012), hlm. 547

> Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertjamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya." (HR. an-Nasa'i)[26]

Berdasarkan Hadis diatas peneliti merumuskan bahwa jika dikaitkan dengan manajemen secara umum, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan seslau ada peningkatan nilai dari jelek menjadi lebih baik. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan.

c. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Syariah

Proses pengorganisasian Manajemen Keuangan Syari'ah merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dasar untuk mengimplementasikan suatu perencanaan, karena teknisnya secara keseluruhan dirumuskan pada pengorganisasian, tujuannya untuk mengembangkan sebuah kerangka yang original untuk menjelaskan peran moderasi persepsi dukungan organisasi antara komitmen organisasi dan sikap whistle-blowing.[27] Secara umum, ruang lingkup manajemen keuangan dalam praktik nya bahwa bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi 2, yaitu;

1) *Financial Service*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[26] Syuhudi Ismail, Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadits (Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta:LPPI,1996) Cetakan.1.hlm.3

[27] Marta, M. S., & Eliyana, A. (2019). Komitmen Organisasi Dan Sikap Whistle-Blowing: Apakah Hubungannyadimoderasi Oleh Persepsi Dukungan Organisasi. Matrik: *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaa*n, 13(2), 133.

Financial service adalah bidang keuangan yang mempunyai kaitan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik untuk perorangan, dunia usaha dan pemerintah. Dan hal yang berhubungan dengan jasa keuangan adalah *loan officers*, pialang, konsultan keuangan.

2) *Managerial Finance*

Managerial Finance adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas keuangan di perusahaan yang aktif untuk mengendalikan keuangan perusahaan, seperti: menyusun *budget*, *forecasting*, manajemen kas, administrasi kredit, mencari dana dan melaksanakan kegiatan investasi.[28]

Kedua bidang dalam manajemen keuangan ini dalam praktiknya selalu berjalan searah, saling mempengaruhi, saling berhubungan, dan saling ketergantungan satu dengan lainnya. Artinya kedua bidang tersebut selalu dibutuhkan dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ruang lingkup manajemen keuangan syari'ah sesungguhnya sangat luas, yaitu mencakup beberapa aspek yaitu;

1. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga Keuangan Bank adalah suatu kelembagaan khususnya yang memberikan jasa keuangan, lembaga keuangan bank dari sisi operasional diawasi oleh Bank Indonesia sebagai Bank Central di Indonesia. Sedangkan dari sisi

[28]Mohammad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

pelaksanaan prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan Bank terdiri atas;[29]

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dimana kegiatannya menyerahkan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki fungsi sebagai penyelenggara sebagian fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dan berlandasan kepada prinsip syariah. Dalam sistem konvensional dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melayani khusus masyarakat kecil dikecamatan maupun pedesaan.[30]

2. Lembaga Keuangan Non-Bank

Lembaga Keuangan Non-Bank adalah lembaga keuangan yang jenisnya lebih dari lembaga keuangan bank. Pembinaan dan pengawasan dari sisi pelaksanaan prinsip syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan syariah non-bank antara lain sebagai berikut:

a. Pasar Modal

Pasar Modal adalah tempat bertemunya dimana pencari dana (emiten) bertemu dengan para penanam modal (investor) untuk melakukan invetasi. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[29]Ade Arthesa, *Bank dan Lembangan Keuangan Bank*. (Jakarta : Gramedia. 2006), hlm. 54

[30] *Ibid*, hlm. 59

pasar modal yang diperjual-belikan adalah efek-efek layaknya saham dan obligasi dimana apabila diukur dari waktunya modal yang diperjual-belikan adalah modal jangka panjang. Di dalam pasar modal mencakup *underwriter*, *broken*, *dealer*, *guarantor*, *trustee*, *custodian*, jasa penunjang. Pasar modal Indonesia juga mulai diramaikan dengan adanya pasar modal syariah yang diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan berbagai peraturan pelaksanaan yang dalam sisi operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan dalam sisi pemenuhan prinsip syariahnya diatur dan diawasi oleh DSN-MUI.[31]

b. Pasar Uang

Pasar Uang sama seperti dengan pasar modal, yaitu pasar tempat dimana dapat menghasilkan dana dan investasi dana. Namun ada bedanya dengan modal yang ditawarkan di pasar uang, modal yang ditawarkan adalah modal yang berjangka waktu pendek sedangkan di dalam pasar modal berjangka waktu panjang. Dalam pasar uang transaksi lebih sering dilakukan melalui media elektronika, sehingga nasabah tidak perlu datang secara langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pasar uang melayani banyak pihak, yaitu baik pemerintah, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Pasar uang syariah juga sudah hadir melalui ketentuan Operasi Moneter Syariah dengan instrumen antara lain Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan instrumen antara lain Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) yang

[31] Pandji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012)

operasionalnya diatur oleh BI sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur dan diawasi oleh DSN MUI.

c. Perusahaan Asuransi

Asuransi Syariah adalah usaha dimana saling melindungi dan tolong-menolong diantara beberapa pihak lewat investasi dalam bentuk aset/atau tabarru' yang memberikan unsur pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah, yang sesuai dengan syariah disini adalah yang tidak mengandung unsur gharar (penipuan), maysir (prjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram dan maksiat.

d. Tujuan Manajemen Keuangan Syari'ah

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan harus memiliki tujuan. Pertama, melalui pendekatan *Profit Risk Approach* dalam hal ini manajer keauangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi. Disamping itu juga harus tetap melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan.

Kedua yaitu *liquidity dan profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Selanjutnya fungsi manajemen keuangan ialah yaitu fungsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pemasaran, sumber daya manusia dan operasional. Dimana semuanya memiliki perannya masing-masing yang berbeda namun dalam pelaksanaanya saling berhuungan satu sama lain.[32]

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Di samping manajer keuangan (pihak intern perusahaan), beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis keuangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak untuk berbagai keperluan. Hanya saja perlu dipahami bahwa laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar alat analisis keuangan hanya merupakan rekaman apa yang telah terjadi selama periode tertentu.[33]

Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan menyediakan data yang sifatnya masih "relatif rendah", oleh karena itu belum cukup apabila dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dalam bentuk laporan keuangan ini perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik-teknik perhitungan rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka—angka di dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

[32] Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, hlm. 13-16.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 79.

atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.[34]

Analisis rasio adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisa dan melihat kinerja perusahaan. Menurut kasmir, analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.Jadi peneliti merumuskan bahwa analisa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Landasan Rasio keuangan

1) Al-Qur'an

Sebagai mana yang telah tercantum dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah (2): 282 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۗ فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهٗ بِالْعَدْلِ ۗ وَاسْتَشْهِدُوْا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتٰنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاۤءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰىهُمَا فَتُذَكِّرَ اِحْدٰىهُمَا الْاُخْرٰى ۗ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاۤءُ اِذَا مَا دُعُوْا ۗ وَلَا

[34] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2005), hlm. 76.

[35]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet IX, hlm. 72.

تَسْـَٔمُوْٓا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلٰٓى اَجَلِهٖۗ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَاَدْنٰٓى اَلَّا تَرْتَابُوْٓا اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَاۗ وَاَشْهِدُوْٓا اِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَاۤرَّ كَاتِبٌ وَّلَا شَهِيْدٌ ۗ وَاِنْ تَفْعَلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌۢ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

c. Keuntungan Rasio Keuangan

Kegiatan Investasi saham menjadi salah satu wadah untuk menguntungkan suatu perusahaan. Keuntungan tersebut berupa deviden yang nantinya akan di nikmati oleh investor, selain keuntungan bagi investor, investasi juga menguntungkan bagi perusahaan yang sudah menanam saham.

Ada beberapa keuntungan dalam menanam investasi saham Syariah:

1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus alokasi sumber dana secara optimal
2) Memberikan wahana investasi yang menguntungkan bagi investor sekaligus memungkinkan upaya di verifikasi;
3) Menyediakan leading inicator bagi tren ekonomi negara;
4) Kepemilikan perusahaan tersebar sampai pada lapisan masyarakat menengah;

d. Tujuan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan bank memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perbankan;

2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;

3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perbankan dari prespektif keuangan;

4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi perbankan;

5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stockholder organisasi.

3. Analisis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan wajib membuat dan melaporkan keuangannya pada setiap periode. Adanya laporan keuangan ini setiap pihak baik manajemen dan para investor dapat melihat dan mengukur kondisi keuangan setiap perusahaan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

berdasarkan pada data atau informasi aktual pada laporan keuangan (*financial settlement*). Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh seseorang adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan perusahaan.[36]

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah laporan yang menunjukan kondisi keuangan suatu perusahaan pada setiap periodenya. Pada dasarnnya Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.[37]

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat dijelaskan arah perubahan suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri.

[36] Asih, V. S., & Sobana, D. H. Alawi, N. M., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 4(1), 36-44

[37]Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Pertumbuhan perekonomian sekarang ini yang semakin meningkat mendorong lembaga keuangan untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[38]

b. Landasan Analisis Keuangan Syari'ah

Berikut merukan landasan-landasan syari'ah dari sebuah landasan keuangan syari'ah:

1) Al-Qur'an

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

> Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90)[39]

Sebagai mana firman allah diatas, allah SWT memerintahkan umatnya untuk berbuat kebajikan dan keadilan. Sifat adil dan bijak merupakan asas yang penting dalam suatu analisis laporan keuangan. Adil diartikan sebagai menempatkan sesuatu sesuai posisinya.

2) Hadits

فَالأَوَّلُ : عَن ابْنِ مَسْعُودٍ رضي اللَّه عنه عن النَّبِيَّ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قال : إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ ليصْدُقُ حَتَّى يُكتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقاً ،

---

[38] Badriyah, M. Sariningsih, S., & Jaenudin, J., (2020). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Beban Biaya Dalam Pembiayaan Mikro Dengan Akad Musyarakah Mutanaqishah Di Bri Syariah. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, *7*(1), 57-64.

[39] Abdul 'Aziz 'Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Edisi:2002*(Jakarta:Al-Huda), hlm.88.

وإنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الفجُورِ وَإِنَّ الفجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّاباً متفقٌ عليه .

Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sabdanya: "Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta. "(Muttafaq 'alaih).[40]

c. Aspek Analisis Laporan Keungan Keuagan

Beberapa aspek-aspek yang harus dipertimbangakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut;[41]

1) Neraca

Neraca adalah gambaran tentang posisi keuangan yang didalamnya terdapat aktiva, utang dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk tanggal tertentu.

2) Laba Rugi

Laba rugi adalah gambaran untuk pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Berdasar hal tersebut maka unsur-unsur aktiva dapat diklasifikasikan sebagai berikut.[42]

1) Aktiva Lancar (Current Assets)

---

[40] Islamic Economics dalam https://syariahekonomi45.blogspot.com/ diakses pada tanggal 18 november 2020.

[41] Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 25.

[42] Hanifah, S. F., & Widiawati, W. (2020). Pengaruh Peluang Pertumbuhan Dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Penahanan Kas Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Finansha-Journal Of Sharia Financial Management*, *1*(1), 39-47.

2) Investasi Jangka Panjang (Long Term Investment)

3) Aktiva Tetap (Fixed Assets)

4) Aktiva Tidak Berujud (Intangible Assets)

5) Aktiva Lain-Lain

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara setiap angka dalam laporan, sehingga dapat ditentukan perubahan-perubahan dari setiap angka tersebut apabila dibandingan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan. Tujun dari setiap metode dan Teknik sebuah Analisa adalah untuk untuk menyederhanakan data sehingga dapat dipahami.

Menurut Munawir, terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan[43], yaitu:

1. Analisis Horizontal;

Analisis Horizontal merupkan jenis analisis keuangan yang mengadakan perbandingan antara beberapa periode atau beberapa saat, sehingga dapat diketahui perkembangannya setiap periode. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertical adalah jenis laporan keuangan yang hanya melihat satu periode saja dengan membandingkan antara angka yang satu dengan yang lainnya,

[43] Munawir, *Financial Statement Analysis*, hlm 36

sehingga dapat dilihat dan diketahui keadaan keuangan dengan hasil pengoprasian pada saat itu saja.

Metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan merupakan suatu pemulaan dari suatu proses yang diperlukan dalam menghitung setiap periode keuangan. Beberapa metode Analisa laporan keuangan ini di butuhkan bagi ada para investor sebelum melakukan investasi.

e. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dengan adanya analisis laporan keuangan, tentunya setiap perusahaan mempunya tujuan dari hal tersebut. Analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1) Menilai kinerja perusahaan selama satu tahun berjalan.
2) Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3) Mengetahui kelebihan dan kelemahan apa saja yang di miliki perusahaan.
4) Mengetahhui langkah perbaikan apa saja yang perlu di ketahu:i pada tahun yang akan datang yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. *Fixed Assets Turnover*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.[44]

Adapun konsep dan teori yang akan dibahas berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

[44] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2016), hlm. 143.

a. Pengertian Fixed Assets Turnover

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.[45]

Fixed asset turnover (perputaran asset tetap) menjadi bagian dalam memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Kebijakan dalam pengelolaan asset tetap akan mempengaruhi laba bersih periode berjalan. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.[46] *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.[47]

Pada dasarnya di setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan

---

[45] Sawir, Agnes. 2001. Analisa Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[46] Jufrizen, *Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Assets Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2013.*, dalam jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 4, Nomor 1, Maret 2015

[47] Agnes Sawir, Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001) hml.11

istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti Fixed Assets Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.[48]

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat merumuskan bahwa *Fixed Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

b. Landasan Syariah *Fixed Asset Turnover*

Dalam kehidupan pasti ada yang namanya suatu landasan hukum, landasan hukum *Fixed Assets Turnover* (perputaran aset tetap) yang dimaksud yaitu landasan hukum secara prinsip syariah Landasan hukum ada beberapa ayat yang harus dilakukan atau dicermati, landasan hukum yang terkandung dalam ayat Al- Qur'an sebagai berikut :

1) Al-Qur'an At-Taubah ayat 34

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْاَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَاْكُلُوْنَ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِۗ وَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوْنَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِۙ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍۙ

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih."

[48] Suad Husna dan Enny Pujiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima (UPP STIM YKPN Yogyakarta 2006), Hlm 74.

Dalam surah At-Taubah ayat 34 di atas, menjelaskan bahwa Allah melarang orang-orang yang beriman memakan harta yang batil, yaitu harta yang diperoleh dari jalan dan cara yang Allah larang. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, maka kita dalam pengelolaan dan pemanfaatan harta tersebut harus sebaik mungkin dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah Allah SWT tetapkan. Karena harta merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawabannya oleh yang Maha Kuasa, jangan sampai ada penyesalan dikemudian hari.

2) Hadits

عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمَكَّةَ فِى خُطْبَتِهِ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ النَّبِىَّ – صلى الله عليه وسلم – كَانَ يَقُولُ » لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ أُعْطِىَ وَادِيًا مَلأً مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَانِيًا ، وَلَوْ أُعْطِىَ ثَانِيًا أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَالِثًا ، وَلاَ يَسُدُّ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

> "Dari Ibnu 'Abbas bin Sahl bin Sa'ad, ia berkata bahwa ia pernah mendengar Ibnu Az Zubair berkata di Makkah di atas mimbar saat khutbah, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Seandainya manusia diberi satu lembah penuh dengan emas, ia tentu ingin lagi yang kedua. Jika ia diberi yang kedua, ia ingin lagi yang ketiga. Tidak ada yang bisa menghalangi isi perutnya selain tanah. Dan Allah Maha Menerima taubat siapa saja yang mau bertaubat." (HR. Bukhari no. 6438).

Berdasakan hadist diatas peneliti merumuskan bahwa ada beberapa pelajaran yaitu semangatnya manusia untuk terus menerus mengumpulkan harta dan kemewahan dunia lainnya. Semangat seperti ini tercela jika sampai membuat lalaidari ketaatan dan hati menjadi sibuk dengan dunia daripada akhirat. Allah SWT menerima taubat setiap hamba dan inilah sifat manusia yang tidak pernah merasa puas dengan harta yang dimiliki didunia.

3) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional

Fatwa DSN-MUI 120/DSN-MUI/II/2018 tentang Sekuritisasi berbentuk Efek Beragun Aset berdasarkan Prinsip Syariah. Fatwa-fatwa yang diterbitkan oleh DSN berasal dari permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan ekonomi syari'ah. Dari fatwa-fatwa DSN yang ada, permasalahan yang muncul ada yang berasal dari pertanyaan atau usulan dari LKS ataupun pendapat dari DSN sendiri yang menganggap perlu adanya fatwa berdasarkan kebutuhan. penetapan fatwa Sekuritisasi berbentuk Efek Beragun Aset berdasarkan Prinsip Syariah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekuritisasi adalah transformasi aset yang tidak likuid menjadi likuiddengan cara penjualan Aset oleh Originator kepada Pemodal denganmenerbitkan Efek Beragun Aset;

2. Efek Beragun Aset ("EBA") adalah surat berharga (efek) yangditerbitkan oleh penerbit yang terdiri dari sekumpulan aset;

3. Efek Beragpn Aset ("EBA") Syariah adalah surat berharga (efek)yang diterbitkan oleh penerbit yang terdiri dari sekumpulan AsetSyariah dan mekanismenya tidak bertentangan dengan prinsipsyariah.

4.Aset Syariah Berbentuk Dain (ASBD) adalah asset yang timbul darijual beli (bai), pinjaman (qardh) dan sewa (piutang uirah).[49]

[49] Fatwa DSN NO.120/DSN-MUI/II/2018 tentang Sekuritisasi berbentuk Efek Beragun Aset berdasarkan Prinsip Syariah

5. Aset Syariah Berbentuk Bukan Dain (ASBBD) adalah aset yangtimbul dari pembiayaan atau transaksi yang berdasarkan akadmudharabah, musyarakah dailatau akad-akad lain yang kedudukankepemilikan aset masih berada pada originator.

c. Unsur-unsur *Fixed Assets Turnover*

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan terlebih dahulu digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.[50] Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi. reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual Kembali.[51]

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besaar aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap berwujud tampak fisik yaitu seperti: tanah, bangunan, mesin kendaraan dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) seperti: hak paten, merek dagang, goodwill, lisesni dan lainnya.[52]

d. Metode Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[50] Veitzal Rival, Commercial Bank Management: *Manajemen Perbankan Dari Teori ke*

*Praktik, (*Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 384
[51] Ibid., Evi Yuniarsih dan Heru Suprihhadi
[52] Kasmir, Analisis Laporan, Hal 39

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap. Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan.[53]

Aktiva tetap (*fixed assets)* adalah aktiva yang digunakan perusahaan dan mempunyai kegunaan yang melebihi satu masa pembukuan, diantaranya yaitu peralatan, kendaraan, bangunan, tanah dan lain-lain. [54] Rumus yang digunakan untuk menghitung *Fixed Assets Turnover* (FATO) adalah sebagai berikut:[55]

$$\textit{Fixed Assets Turnover} = penjualan/(Aktiva\ Tetap)$$

e. Manfaat Mengetahui *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover (FATO) memberikan manfaat yang penting bagi perusahaan yakni untuk mengetahui berapa kali perputaran aktiva tetap terhadap penjualan dalam satu periode atau dalam periode tertentu. Ini bisa menjadi bahan evaluasi kinerja bagi pihak manajemen untuk bisa lebih meningkatkan kualitas pemanfaatan aktiva tetap yang ada sehingga bisa lebih optimal. Perputaran rasio ini erat kaitannya dengan rasio pendapatan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga ini menjadi salah satu faktor penting untuk bisa menarik hati para investor agar bisa sepenuhnya percaya terhadap kinerja perusahaan. Ketika kepercayaan investor

[53] Irham Fahmi, , *Analisis Laporan keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 99.

[54] Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Manajemen Keuangan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 102.

[55] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.184.

sudah tertuang utuh terhadap perusahaan maka perusahaan harus bisa menjaga kepercayaan itu, karena itu semua menyangkut citra dan nama baik perusahaan. [56]

Terdapat beberapa manfaat yang kita peroleh dalam penggunaan *Fixed Assets Turnover*. Adapun manfaatnya antara lain:

1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu serta seberapa besar perputaran aktiva mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi perusahaan.

5. *Ner Profit Margin*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio atau alat analisis yang menjadi tolak ukur dari efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan, karena menunjukkan kemampuan laba dari hasil operasionalnya, dan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[56] Indah S, Nova Nur. "Pengaruh WCTO dan FATO Terhadap NPM pada Perusahaan yang Terdaftar di (ISSI): Studi pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2012-2017.

[57] Aris Abdul Aziz, Pengaruh *Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Properti dan Kontruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2009-2018)*. Dalam Skripsi diakses 12 Januari 2020

Net Profit Margin (NPM) juga menjadi indikator untuk mengukur kemampuan rasio rentabilitas, dan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemapuan, dan sumber yang ada. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Maka semakin besar rasio ini berarti semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.[58] Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.[59]

Dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan jika dilihat dari tingkat penjualan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan penjualan bersihnya.

b. Landasan *Net Profit Margin*

1) Al-Qur'an

Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 29

[58] Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 372

[59] Hery, *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.559

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

"Barang siapa yang menghendaki keuntungan diakhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia) tetapi dia tidak akan mendapatkan bagian di akhirat"[60]

2) Hadits

Dalam HR. Tirmizi No. 2317 dan Ibnu Majah No. 3976:

مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيهِ

"Di antara (tanda) kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat baginya"[61]

3) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional

Dewan Syari'ah Nasional Majelis ulama Indonesia (DSN-MUI) Mengelurakan fatwa yang berkaitan laba atau keuntungan yakni fatwa nomor 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang prinsip hasil usaha dalam Lembaga keuangan syari'ah[62] menimbang:

a) bahwa pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip Bagi Untung (Profit Sharing), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (ra'su al-mal) dan biayabiaya, dan boleh pula didasarkan pada prinsip Bagi Hasil (Net Revenue Sharing), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah

[60] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Non Tajwid* (Jakarta; Dinamika Cahaya Pustaka,2012),hlm.485

[61] HR. Tirmizi No. 2317 dan Ibnu Majah No. 3976 syaikh al albani mengatakan bahwa hadis ini shahih.

[62] Fatwa Dewan Syari'ah Nasional no.15/DSN-MUI/IX/2000

dikurangi modal (ra’su al-mal); dan masingmasing memiliki kelebihan dan kekurangan;

b. bahwa kedua prinsip tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS); bahwa agar para pihak yang berkepentingan memperoleh kepastian tentang prinsip mana yang boleh digunakan dalam LKS, sesuai dengan prinsip ajaran Islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang prinsip pembagian hasil usaha dalam LKS untuk dijadikan pedoman.

c. Unsur-Unsur Net Profit Margin

1. Laba

Laba adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Adapun jenis-jenis laba yang digunakan dalam bidang akuntansi, diantaranya adalah :[63]

a) Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Oleh karena itu laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang dijual. Dengan meningkatkan penjualan ataupun menurunnya biaya produksi, maka pencapaian laba kotor akan maksimal;

b) Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan

[63] Novi Lauren, Bab II dalam http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=23696, hlm. 1316, diakses pada tanggal 30 Oktober 2020

biaya operasi. Jadi, laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan;

c) Laba bersih (net income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah inimerupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal

d) Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (income distribution) yang dilakukan. Jenis laba yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi atau usaha karena penelitian ini ditunjukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasinya.

2. Penjualan bersih atau pendapatan bersih

Pengertian penjualan bersih atau pendapatan bersih, maka harus dipahami pengertian pendapatan (revenue) dan penghasilan (income). Pendapatan bersih dari penjualan adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan setelah dikurangi dengan potongan dan retur penjualan selama suatu periode tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Harga pokok penjualan

Menurut Soemarso “Harga pokok penjualan adalah harga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa.”

4. Biaya operasional

Biaya adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

d. Metode Menghitung *Net Profit Margin*

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan, maka secara matematis rumus *Net Profit Margin* dapat ditulis sebagai berikut:Net Profit Margin $= (Net\ Profit)/(Net\ Sales)$ x *100*

Keterangan:

Net Profit = Laba setelah pajak

Net Sales = Penjualan

Berdasarkan rumus di atas penulis merumuskan untuk mendapatkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) dengan cara laba setelah pajak dibagi penjualan dengan bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) berarti semakin efesiensi perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya operasinya.[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

e. Manfaat Mengetahui *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih setelah dikurangi pajak, rasio ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama.

[64] Nova Nur Indah, Skripsi, *Pengaruh Working Capital Turnover dan Fixed Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2012-2017.*

Umumnya Marjin Laba Bersih *atau Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik.

Bagi Investor, NPM ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. Dan begitu juga untuk pihak dalam terutama manajer, rasio ini menjadi salah satu acuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.[65]

6. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Rasio Return On Equity (ROE) ini seringkali disebut juga Margin Laba. Rasio ini pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya/harga dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dihitung dengan tujuan mencari nilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.[66] Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Namun, jika rata-rata industri untuk ROE adalah

[65]Amelia Windi Amanda, *Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi di PT Astra International Tbk periode 2008-2017.*

[66] Erich A. Helfert, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet VII, hlm. 57.

40%, berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri.[67]

Menurut Dewi Astuti, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa ini mampu menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham serta menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan.[68]*Return on Equity* (ROE) sering digunakan oleh para investor dan pimpinan perusahaan untuk menganalisis dan mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan menjadi hak pemilik modal sendiri. Dari sudut padang investor, salah satu indikator menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.[69]

Return on Equity (ROE) sering digunakan oleh para investor dan pimpinan perusahaan untuk menganalisis dan mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan menjadi hak pemilik modal sendiri. Menjadi alat ukur suatu perusahaan untuk menganalisis dan mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan oleh pemegang saham berikiut pemilik modal sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, dan

---

[67] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet IX, hlm. 204

[68] Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 37.

[69] Aris Abdul Aziz, Pengaruh *Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Properti dan Kontruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2009-2018)*. Dalam Skripsi diakses 12 Januari 2020

tingkat pengembalian aset, yang mengukur efisiensi penggunaan potensi bank. Rasio ini pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya/harga dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dihitung dengan tujuan mencari nilai hubungan.

d. Landasan *Return On Equity*

1) Al-Qur'an Q.S. An-Nisa' (4) : 58

أنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

> "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat"(An Nisa ayat:58).[70]

2) Hadist

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ حَدَّثَنَا هَارُونُ الْأَعْوَرُ الْمُقْرِئُ حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ الْخِرِّيتِ عَنْ أَبِي لَبِيدٍ عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ قَالَدَفَعَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا لِأَشْتَرِيَ لَهُ شَاةً فَاشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجِئْت بِالشَّاةِ وَالدِّينَارِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ فَقَالَ لَهُ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي صَفْقَةِ يَمِينِكَ فَكَانَ يَخْرُجُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَى كُنَاسَةِ الْكُوفَةِ فَيَرْبَحُ الرِّبْحَ الْعَظِيمَ فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الْكُوفَةِ مَالًا

Telah bercerita kepada kami 'Ali bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Syabib bin Gharfadah berkata, aku mendengar orang-orang dari qabilahku yang bercerita dari 'Urwah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan

[70] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Corodoba Spesial Muslimah*, Cet I, hlm. 83.

uang satu dinar. Maka beliau mendoa'akan dia keberkahan dalam jual belinya itu". Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung".[71]

4) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional

Fatwa DSN-MUI No.80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek. Fatwa Dewan Syariah Nasional no.80/DSN-MUI/III/2011, Tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Regular Bursa Efek.regular bursa efek untuk dijadikan pedoman.[72] . Kemudian dalam ketentuan umum dalam pasar modal syariah dalam fatwa ini yang dimaksud dengan[73]:

a) asar Reguler adalah pasar di mana Perdagangan Efek di Bursa Efek dilaksanakan berdasarkan proses tawar menawar yang berkesinambungan (bay' al-Musawa>mah) oleh Anggota Bursa' Efek dan penyelesaian administrasinya dilakukan pada hari bursa ketiga setelah terjadinya Perdagangan Efek di Bursa Efek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

[71] Abu Abdillah Al-Bukhari, Shahih Bukhari, juz 11, no hadits 3370. jilid 3 (Lebanon: Dar AlIlm,t.t), hlm. 473

[72] Fatwa Dewan Syariah Nasional no.80/DSN-MUI/III/2011, Tentang Penerapan Prinsip Syariah
Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Regular Bursa Efek.

[73] Fatwa Dewan Syariah Nasional no.80/DSN-MUI/III/2011, Tentang Penerapan Prinsip Syariah
Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Regular Bursa Efek.

b) Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

c) Anggota Bursa Efek adalah Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) sebagai Perantara Pedagang Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan telah memperoleh persetujuan keanggotaan bursa untuk mempergunakan sistem dan atau sarana bursa dalam rangka melakukan kegiatan Perdagangan Efek di Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

d) Riba adalah tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang- barang rib>awi> (al-amwa>l al-riba>wi>yah) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak.

e) bay' adalah akad pertukaran harta yang bertujuan memindahkan kepemilikan harta tersebut.

f) bay' al-Musawa>mah adalah akad jual beli dengan kesepakatan harga pasar yang wajar.

g) Garar adalah ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas obyek akad maupun mengenai penyerahannya.

h) Dharar adalah tindakan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pihak lain.

e. Unsur-Unsur Return On Equity

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Erich A.Helferet dialih bahasakan Herman Wibowo (1996:103) rumus dari *return on equity* (ROE) terdiri dari dua unsur[74] aktiva dan tingkat leverage atau modal hutang yang digunakan dalam perusahaan, berikut penjelasan dari aktiva dan tingkat *leverage*:

5. Aktiva tetap terhadap ekuitas

   Merupakan cara untuk menjelaskan dua unsur tersebut secara proposional.

6. *Leverage*

   Mencari keputusan utama yang harus digunakan manajemen guna meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemilik. Seperti sebelumnya, pertama harus ditingkatkan profitabilitas penjualan (operasi), dikombinasikan dengan penggunaan aktiva yang efektif untuk menghasilkan penjualan. Faktor tambahan disini adalah dampak dorongan dari penggunaan hutang dalam struktur modal. Semakin besar peningkatan pengembalian atas ekuitas yang tentu saja dengan asumsi hasil investasi perusahaan lebih besar dari pada biaya hutang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
N G

e. Metode Menghitung *Return On Equity*

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba setelah pajak dan modal. Besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) akan berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan. Jika hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) tinggi, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini dirumuskan dengan :

---

[74] Susan Sitih, Bab II dalam http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=23696, hlm. 18-19, diakses pada tanggal 30 desember 2020.

$$\boxed{Return\ On\ Equity\ = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal}\ X\ 100\%}$$

Return On Equity (ROE) merupakan tolak ukur profitabilitas yang paling penting para pemegang saham karena *Return On Equity* (ROE) memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi return yang mampu dihasilkan oleh perusahaan artinya semakin baik kemampuan perusahaan tersebut karena dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar.

e. Manfaat Mengetahui *Return On Equity (ROE)*

Selain berfungsi untuk mendapatkan hasil dari membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, ROE memiliki manfaat lain, seperti;

1. Mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang yang didapat dari hasil investasi sang investor. Hal ini penting karena, salah satu pokok penting dari hasil akhir ROE adalah untuk mengetahui hasil laba bersih.
2. ROE dapat dijadikan sebagai indicator dalam menilai efektifitas sebuah manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan ekuitas atau menumbuhkan kemajuan perusahaannya.
3. ROE juga bisa digunakan untuk membandingkan perubahan pada pengembalian ekuitas antara periode satu dengan periode lainnya. Hasil ROE ini bisa dijadikan acuan untuk tahap atau langkah yang harus dilakukan seorang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

investor dalam hubungan kerja sama menginvestasikan barang berharga mereka pada suatu perusahaan.[75]

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir atau disebut juga kerangka konseptual merupakan bentuk hubungan dari setiap variabel-variable dan menerangkan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu permasalahan. Secara otomatis kerangka berfikir akan menghubungkan secara teoritis antara setaip variabel-variabel penelitian, yang disebut sebagai variabel independent dan variabel dependen.

Menurut penelitian terdahulu jufrizen, bahwa perputaran aktiva tetap atau *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE Dan jika secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semkain tinggi juga pengembalian modal. Sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. *Fixed Assets Turnover* (FATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini digunakan untuk menghitung efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan laba atau pendapatan.[76]

Dalam penelitian sebelumnya oleh aris abdul ajid, *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan dan dalam uji signifikan dengan membandingkan pada tingkat signifikan maka diketahui bahwa

[75] Prasetyo, Yoyok. 2017. Hukum Investasi Pasar Modal Syariah. Bandung: MINA.hlm. 86
[76] Sugiyono, Stratistikan Untuk Penlitian, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 56.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).Maka *Net profit margin* (NPM) menunjukan ukuran (dalam hal ini rasio) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapat bersihnya (dalam hal ini net income after tax) terhadap total penjualan (bersih) yang dicapai. Semakin tinggi rasio net income yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukan semakin efektif opersional perusahaan dalam menghasilkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio Net profit margin dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai NPM yang semakin tinggi maka berarti semakin efesien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan.[77]

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yakni variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Return On Equity* (ROE) dan Variabel terikat (*dependen*) terdiri dari *Net Profit Margin (*NPM). Dibuat kerangka berfikir dan peta konsep tentang *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis, yakni sebagai berikut:

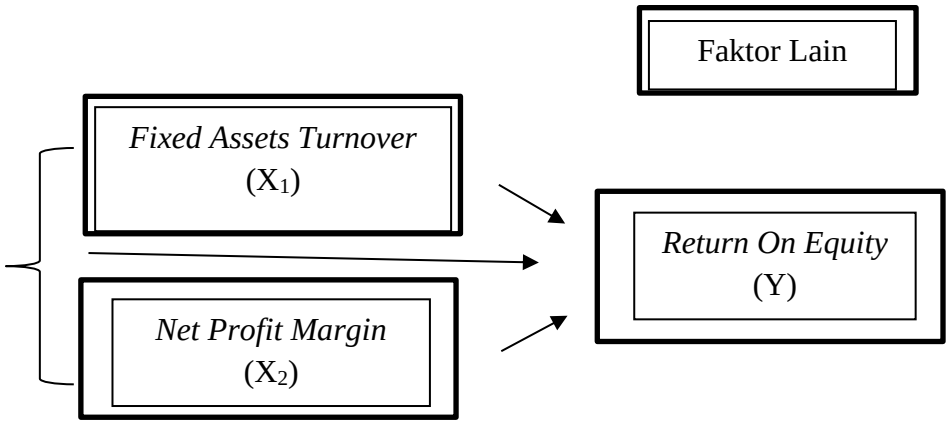

[77] Robert Ang, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft, Indonesia

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Gambar kerangka pemikiran di atas menunjukan bahwa terdapat suatu hubungan yang saling berpengaruh pada setiap variabelnya yakni pada *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Dimana *Fixed Assets Turnover* (FATO) mempengaruhi *Return On Equity* (ROE),begitu juga dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Dan faktor lain yang mempengaruhi *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang digunakan dalam penelitian.[78] Dalam penelitian ini hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian. Maka penelitian dapat merumuskan hipotesis dari penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Ho : *Fixed Assets Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*

[78] Sugiyono, Stratistikan Untuk Penlitian, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 56.

Ha : *Fixed Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity*

Ho : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*

Ha : *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*

3. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity*

Ho : Pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*

Ha : Pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG